

Pendampingan Remaja Melalui Seni Al-Berzanji di Dusun Corah Desa Jatirejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Abdul Hafidz Mifahuddin, Toha Ma'sum, M. Munir¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: duludin212@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan remaja dalam kegiatan berzanji merupakan upaya pemberdayaan spiritual dan sosial bagi kelompok usia yang kritis dalam pembentukan identitas. Hal ini mengeksplorasi dampak positif pendampingan terhadap pemahaman agama dan pembentukan nilai moral remaja. Melalui interaksi yang terstruktur, remaja dapat memperoleh wawasan mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkuat koneksi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membangun fondasi kesejahteraan mental dan emosional. Pendampingan remaja dalam kegiatan berzanji menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan berdaya.

Kata Kunci: Remaja, Seni al-Berzanji

ABSTRACT

The activity of assisting teenagers in making prayers is an effort to empower spiritually and socially for this critical age group in identity formation. This research explores the positive impact of mentoring on the understanding of religion and the formation of moral values in adolescents. Through structured interactions, teenagers can gain deep insight into the teachings of the Islamic religion and develop social and emotional skills. The research results show that these activities not only strengthen religious connections, but also play a role in building a foundation for mental and emotional well-being. Accompanying teenagers in prayer activities is an important foundation in creating a strong and empowered young generation.

Keywords: Teenagers, Art of al-Berzanji

Pendahuluan

Remaja merupakan fase penting dalam perkembangan manusia. Ini adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan.¹ Remaja masih dalam masa mencari identitas pribadi dan sosial mereka. Mereka seringkali mencoba berbagai peran, nilai, dan kelompok sosial untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat.² Ada berbagai organisasi yang dibentuk oleh dan untuk remaja dengan tujuan tertentu yang berfokus pada pelestarian dan promosi budaya,

¹ Wahyunita Yulia Sari, Titi Alfiani, Septi Tri Aksari, Pengelolaan dan Pendampingan Remaja di Era Milenial, *Jurnal Pengabdian Serulingmas*, Vol. 2, No. 1, April, 2022, 50-53.

² Latifah Susilowati, Yanita Trisetiyaningsih, Dwi Yati, Pendampingan Remaja di PIK-R SMA Negeri 3 Bantul Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, Vol. 2, No. 1, 2020, 47.

sejarah, dan tradisi tertentu. Mereka dapat terlibat dalam pertunjukan seni, festival, atau kegiatan yang menghargai warisan budaya.

Sebagaimana organisasi remaja di Dusun Corah Desa Jatirejo, secara umum kegiatan keremajaan hanya berjalan saat waktu-waktu tertentu, seperti momen saat Agustusan dan bersih desa. Di situ dapat dilihat bahwa tidak ada kegiatan yang bersifat rutin baik mingguan atau bulanan. Berdasarkan hasil wawancara pada saat analisis sosial bahwa anak muda di Dusun Corah tidak ada kegiatan apapun.³ Sebagai upaya yang dapat dilaksanakan adalah melalui peningkatan kualitas kegiatan remaja maupun organisasi yang ada. Untuk itu tentu dibutuhkan adanya sebuah strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, antara lain adalah melalui meningkatkan kreativitas remaja dengan seni al-berzanji.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran sebagai pewaris kebenaran atau kebaikan yang ditinggalkan oleh generasi sebelumnya dan sebagai agen perubahan yang kritis dan cerdas dengan menjadikan remaja yang produktif dan dapat meneladani keperibadian, sifat dan perilaku Nabi Muhammad.⁴

Disisi lain keberadaan karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial keremajaan yang dibentuk masyarakat sebagai wadah generasi muda dan sarana pengembangan diri atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial. Organisasi karang taruna memiliki peran usaha dalam kesejahteraan masyarakat untuk menumbuhkan dan membentuk kegiatan positif dalam kegiatan sosial masyarakat.

Pembacaan al-berzanji merupakan pembacaan sejarah kehidupan Rosul karangan Syeh Ja'far Ibnu Hasan Ibnu Abdul Karim Ibnu Muhammad Al-Berzanji dan merupakan sastra arab yang melegenda dan diterima secara luas oleh umat Islam. Pembacaan kitab al-berzanji sudah menjadi tradisi di Indonesia terutama kalangan Nahdliyin. Pembacaan al-berzanji adalah salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilaksanakan umat muslim untuk memperingati hari besar maulid Nabi yang pada akhirnya menjadi rutinan pada saat acara tertentu.⁵

Berdasarkan atas hasil kajian dan analisis sosial yang telah dilaksanakan oleh tim PkM dan bahan-bahan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pengabdian akan difokuskan pada pendampingan dalam peningkatan kreativitas remaja dengan seni al-berzanji untuk karang taruna dan para remaja yang ada di Dusun Corah.

³ Zaenuri, Wawancara Langsung pada tanggal 22 Agustus 2023.

⁴ Dedy Susanto, Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

⁵ Dinda Meilasari An Nisa, Eksistensi Al Berzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami pada Anak di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juni (2023), 39.

Metode

Bentuk program yang dilaksanakan berupa kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dalam Optimalisasi Kreativitas Remaja Melalui Seni Al-Berzanji di Dusun Corah Desa Jatirejo Rejoso Nganjuk.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-Based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Metode yang digunakan adalah *Service learning*, di mana Tim Pendampingan melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.

A. Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa sosial

Analisa/pemetaan sosial dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan *stakeholder* yang terlibat di Dusun Corah di antaranya Kasun, Tokoh Agama, Ketua Karang Taruna dan Remaja.

2. Penyusunan program

Penyusunan/perencanaan program dilakukan dengan cara diskusi kerja tim yang dilakukan setiap hari dengan tanggal-tanggal yang telah diagendakan dan dilakukan sesuai tugas masing-masing anggota.

3. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian yang dilakukan untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan Kasun, dan ketua Karang Taruna Dusun Corah.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan oleh tim pengabdian serta pihak-pihak yang terlibat yaitu: peserta dari Kasun, Tokoh Agama, Ketua Karang Taruna dan Remaja.

5. Pengendalian

Pada program pengembangan inovasi ini pengendalian dilakukan oleh segenap tim pengabdian, selain itu untuk menindak lanjuti program berikutnya, tim pengabdian juga melibatkan Kasun, Ketua Karang Taruna untuk mengawal akan keberlangsungan program yang hendak dijalankan ini.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Pihak yang terlibat

Dalam pelaksanaan pendampingan ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut di antaranya:

- a. Bu Lurah
- b. Kepala Dusun
- c. Ketua Karang Taruna
- d. Anggota Karang Taruna
- e. Semua remaja Dusun Corah

2. *Resources* yang dimiliki

Berkaitan dengan *resources* yang sudah dimiliki dalam rangka pelaksanaan pengabdian antara lain:

- a. Mitra dampingan memberikan tempat acara, *sound system*.
- b. Mitra dampingan kompak untuk meluangkan waktunya dalam menyukseskan acara.

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

1. Pelaksana Program

Program pendampingan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat STAI Darussalam Nganjuk bekerjasama dengan Ketua Karang Taruna dan seluruh pemuda Dusun Corah.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada hari Rabu 20 September 2023 dimulai jam 18.30 s.d. 20.30 atau kurang lebih 3 (tiga) jam. Pada sesi awal, 18.30 s.d. 19.00 dilaksanakan persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Pada sesi materi, 19.00 s.d. 19.30 yaitu penyampaian sambutan oleh ibu Lurah. Pada jam 19.30 s.d. 20.30 yaitu inti dari diba'iyah yang dilantunkan oleh tim pendamping dan remaja Dusun Corah dan juga sholawat.

3. Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan di halaman rumah lurah Jatirejo. Dengan menyediakan karpet dengan ukuran sedang, namun karena peserta yang bertambah banyak maka menambah karpet yang besar.

4. Narasumber

Narasumber dalam program ini adalah Ibu darsih, yaitu Ibu Lurah Desa Jatirejo. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM agar dapat melestarikan tradisi berzanji.

5. Peserta Kegiatan

Program ini diikuti oleh ibu Lurah, Ibu Aziz, 74 (delapan puluh enam) dari anggota karang taruna, dan (simpatisan).

6. Mitra Kegiatan

Mitra dalam program ini adalah keluarga besar karang taruna. Selain itu, mitra dalam program ini juga berasal dari istri perangkat desa dan tokoh agama perempuan di Dusun Corah. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa kehadiran, penggunaan meja kursi, halaman parkir dan pemberian materi. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi aktif ikut menyiapkan tempat dan mengedarkan pengumuman bagi para peserta program.

B. Hasil Program

Hasil pelaksanaan program yang telah berjalan dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, sebagai berikut:

a. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang cukup banyak melebihi target dan rencana yang telah dibuat. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas nilai *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik.

b. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif atas program ini dapat diketahui melalui wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi remaja dan adik-adik di Dusun Corah.

Diskusi

Remaja adalah kelompok usia yang rentan terhadap tekanan sosial, perubahan fisik, dan perkembangan identitas. Jika dilihat dari pengertian pendampingan remaja itu sendiri adalah pendekatan bersifat holistik yang bertujuan untuk membantu remaja mengatasi tantangan dan merencanakan masa depan yang berkualitas.⁶ Sebagaimana pengertian tersebut pendampingan yang dilakukan tim PkM STAI Darussalam Nganjuk salah satunya bertujuan

⁶ Novia Fetri Aliza, Pendampingan Remaja Melalui *Empowering Community Psychology* Untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan, *Jurnal Berdikari* Vol.6 No.2 Agustus 2018

untuk merencanakan masa depan yang berkualitas dengan membuat kegiatan positif yang bersifat rutin yakni melalui bacaan sholawat atau berzanji.

Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku kepada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Prinsip ini akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas. Adapun komunitas yang dimaksudkan adalah karang taruna dan komunitas lain yang dibentuk oleh dan untuk remaja.

Untuk itu, setiap remaja diusahakan dapat menjadi penggerak bagi remaja lain, mampu menyadarkan remaja lain untuk peduli terhadap lingkungannya. Seperti yang diungkapkan dalam hadits berikut bahwa "Permisalan antara teman baik dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi, adapun penjual minyak wangi bisa jadi ia akan memberikan minyak wangi kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan bau harum darinya, adapun pandai besi bisa jadi akan membakar bajumu atau engkau mendapatkan bau yang tidak sedap darinya". (HR Bukhori, No. 5534)

Kegiatan pendampingan remaja melalui kegiatan berzanji memiliki relevansi yang signifikan dalam mengembangkan aspek spiritual dan sosial pada kelompok usia yang kritis dalam perjalanan identitasnya. Berzanji, sebagai bentuk dzikir dan aktivitas keagamaan dalam Islam, menjadi landasan bagi pendampingan yang menyeluruh terhadap remaja.

Pertama, kegiatan berzanji membuka peluang bagi remaja untuk mendalami pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Melalui pembacaan dan refleksi terhadap teks-teks suci, mereka dapat memperoleh perspektif yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang dipegang teguh oleh agama. Ini menghadirkan kesempatan untuk membentuk fondasi spiritual yang kokoh.

Selain itu, pendampingan remaja dalam kegiatan berzanji memberikan wadah bagi pengembangan keterampilan sosial. Interaksi dengan pendamping dan sesama peserta tidak hanya memperkuat ikatan keagamaan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi. Dalam suasana yang saling mendukung ini, remaja dapat merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan mengatasi tantangan hidup mereka.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kegiatan berzanji dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional remaja. Dengan menumbuhkan rasa keterhubungan dengan nilai-nilai spiritual, mereka cenderung mengembangkan ketangguhan mental yang diperlukan untuk menghadapi tekanan dan cobaan hidup.

Namun, perlu diakui bahwa pendampingan melalui kegiatan berzanji juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sosial remaja. Pemahaman mendalam tentang dinamika kelompok usia ini menjadi penting untuk merancang pendekatan yang relevan dan efektif.

Sebagai penutup, kegiatan pendampingan remaja melalui kegiatan berzanji bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan strategi holistik untuk membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan spiritual dan sosial. Pendekatan ini merespon kebutuhan remaja secara menyeluruh, memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kesiapan mereka menghadapi kompleksitas dunia modern.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan remaja dalam kegiatan berzanji memberikan kontribusi positif dalam pengembangan spiritual dan sosial mereka. Melalui pendampingan, remaja dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan membangun nilai-nilai moral. Interaksi dengan pendamping juga membantu mereka mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kebersamaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan keagamaan, tetapi juga membangun fondasi kuat untuk kesejahteraan mental dan emosional remaja.

Semoga pendampingan remaja ini dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih berkualitas bagi remaja Dusun Corah. Setiap tantangan yang ada harus diatasi dengan bijak untuk memastikan pendampingan yang dilakukan efektif. Pendekatan penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan perkembangan mereka.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah tinggi Agama Islam Darussalam dan juga ketua LP3M Staida atas izin, fasilitas dan kesempatan yang telah diberikan. Tak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sukses dan lancar. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Referensi

Aliza, Novia Fetri Pendampingan Remaja Melalui *Empowering Community Psychology* Untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan, *Jurnal Berdikari* Vol.6 No.2 Agustus 2018.

Nisa,Dinda Meilasari An. Eksistensi Al Berzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami pada Anak di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, Juni (2023), 39.

Sari, Wahyunita Yulia. Titi Alfiani, Septi Tri Aksari, Pengelolaan dan Pendampingan Remaja di Era Milenial, *Jurnal Pengabdian Serulingmas*, Vol. 2, No. 1, April, 2022.

Susanto, Dedy. Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.

Susilowati, Latifah. Yanita Trisetiyaningsih, Dwi Yati, Pendampingan Remaja di Plk-R SMA Negeri 3 Bantul Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, Vol. 2, No. 1, 2020.

FOTO KEGIATAN PENDAMPINGAN

	
<p>Ansos</p>	<p>Koordinasi</p>
	
<p>Pelaksanaan Pendampingan</p>	<p>Pelaksanaan Pendampingan</p>